

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab utama yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, terutama terkait pembuangan sampah yang tidak benar. Lebih lanjut, banyak masyarakat kurang memahami metode pengelolaan sampah yang efektif. Fenomena pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi di berbagai daerah, terutama di daerah yang tidak memiliki tempat sampah Mohtob (2016). Namun, jika kebiasaan sederhana seperti memilah sampah berdasarkan jenis dan membuangnya dengan benar dilakukan secara teratur, hal ini dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Memperkenalkan anak-anak pada berbagai jenis sampah sejak dini di SDN Merjosari 3 merupakan langkah penting dalam mengembangkan kebiasaan positif yang pada akhirnya akan berdampak signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini juga menjadi fondasi bagi pembentukan karakter peduli lingkungan pada generasi mendatang. (Rahmawati, 2015) Terkait itu, penanaman karakter tersebut perlu dilakukan melalui penanaman perilaku bertanggung jawab terkait kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya,

Pembelajaran Dalam konteks pendidikan dasar, mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkaitan erat dengan lingkungan siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Alwi dkk. (2024) IPAS sendiri

merupakan integrasi mata pelajaran IPA dan IPS, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing untuk memahami berbagai isu lingkungan dan konsekuensi negatif yang timbul akibat tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam.

Pemahaman ini perlu dikembangkan sejak dini, melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan urgensi pengelolaan sampah dan kebiasaan membuang sampah dengan benar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang berbagai bentuk kerusakan lingkungan, tetapi juga mengembangkan kesadaran untuk menerapkan langkah-langkah sederhana guna menjaga keseimbangan ekosistem.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran ekologis, dan mendorong langkah-langkah konkret untuk melestarikan dan memulihkan alam. Namun, upaya ini tidaklah mudah, karena menumbuhkan kesadaran lingkungan pada dasarnya membutuhkan perubahan perilaku manusia pada manusia itu sendiri. Sebagaimana dicatat oleh Susilo dkk. (2016), perilaku individu terhadap lingkungan merupakan elemen kunci dalam menjaga ekosistem alam. Oleh karena itu, meskipun proses perubahan perilaku ini menantang, pendidikan sekolah dasar dapat memberikan fondasi awal yang mendorong perubahan tersebut.

Menurut Al-Tabany (2014) masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa dalam berpikir kreatif. Meskipun kreatifitas siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui latihan,

namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk menghafal, sedangkan guru masih jarang mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif. Sedangkan menurut Utomo dkk. (2014) proses pembelajaran yang dilakukan saat ini masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang berkembang secara mandiri melalui berpikir kreatif dalam penemuan dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses yang digunakan untuk memunculkan suatu ide atau gagasan untuk penyelesaian masalah. PBL merupakan model yang digunakan untuk melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Merjosari 3 Kota Malang, masih ditemukan peserta didik yang belum terbiasa memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik dan anorganik sering tercampur, meskipun fasilitas tempat sampah terpilah telah tersedia di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik tentang pemilahan sampah belum sepenuhnya diikuti dengan pembentukan sikap peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari. Terkait hal itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang nyata.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan peserta didik dan perilaku nyata dalam menjaga lingkungan. Sekalipun demikian peserta didik telah memperoleh pemahaman mengenai pemilahan sampah serta didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, sikap peduli lingkungan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini

mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum secara optimal mengaitkan pemahaman konsep dengan pembentukan sikap. Terkait itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang nyata.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara lebih bermakna. Disampaikan oleh Setiawati (2024) siswa sering kali membuang sampah seenaknya dan belum terbiasa memilah antara sampah organik serta anorganik, sehingga kesadaran mereka terhadap kebersihan kelas masih rendah. Akibatnya, situasi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum berhasil membentuk perilaku atau karakter peduli lingkungan sesuai dengan ekspektasi pendidikan abad ke-21.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik
2. Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup
 - a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Lokasi penelitian berada di SDN Merjosari 3

Kota Malang, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan peserta didik kelas 3. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPAS pada topik pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini dilakukan di SDN Merjosari 3 Malang

- b. Objek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas 3, kepala sekolah, dan guru wali kelas di SDN Merjosari 3 Malang
- c. Penelitian ini di susun menggunakan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) FIP UNITRI.

2. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan yang perlu diperjelas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Merjosari 3 dan hanya berfokus pada kelas 3.
- a. Penelitian ini terbatas pada materi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang diajarkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di kelas 3.
- b. Penelitian ini hanya akan fokus pada pembelajaran IPAS materi pemilahan sampah organik dan anorganik.
- c. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SDN Merjosari 3 kepala sekolah dan guru wali kelas mata pelajaran IPAS.
- d. Penelitian dilakukan selama 1 semester

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan pembelajaran IPAS yang menyentuh langsung terkait masalah nyata pada sekolah dasar.
- b.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai integrasi pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada topik pemilahan sampah organik dan anorganik.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi guru Memberikan referensi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.
- b.) Bagi peserta didik Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- c.) Bagi sekolah memberikan kontribusi terhadap penguatan program sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) serta membantu menumbuhkan budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah dasar.
- d.) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan landasan untuk penelitian lanjutan mengenai penerapan model *Problem Based Learning*

(PBL) atau model pembelajaran inovatif lainnya dalam penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

